

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA DIGITAL BERBASIS WORDWALL PADA SISWA
KELAS 1 DI SD NEGERI PADAASIH**

Hermita Adela¹, Arsyi Rizqia Amalia², Astri Sutisnawati³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
[1hermitaa940@gmail.com](mailto:hermitaa940@gmail.com), [2arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id](mailto:arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id),
[3astisutisnawati@ummi.ac.id](mailto:astisutisnawati@ummi.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to improve the numeracy skills of first-grade students at SD Negeri Padaasih through the implementation of Wordwall-based digital media. The background of this research was the low numeracy skills of students, particularly in subtraction materials. The method employed was Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research participants were 49 first-grade students, comprising 27 male students and 22 female students. Data were collected through observation and documentation, and then analyzed using quantitative descriptive techniques. The results showed that the implementation of Wordwall-based digital media had a positive impact on students' numeracy skills. Student learning mastery in the pre-cycle phase was only 55% (23 students completed). After the intervention, student mastery increased to 65.5% (30 students completed) in Cycle I and reached 80.2% (41 students completed) in Cycle II, which successfully met the targeted success criteria of 80%. In addition, students' learning motivation and participation during the teaching and learning process improved significantly. Therefore, the use of Wordwall-based digital media is effective in enhancing elementary school students' numeracy skills.

Keywords: Numeracy Skills, Wordwall, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I SD Negeri Padaasih dengan menggunakan media digital berbasis Wordwall. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berhitung siswa, khususnya pada materi pengurangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 49 siswa kelas I yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital berbasis Wordwall memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa. Ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus hanya sebesar 55% (23 siswa tuntas). Setelah tindakan diberikan, ketuntasan

siswa meningkat menjadi 65,5% (30 siswa tuntas) pada Siklus I dan mencapai 80,2% (41 siswa tuntas) pada Siklus II, yang berarti telah berhasil memenuhi target indikator keberhasilan sebesar 80%. Selain itu, motivasi dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan media digital berbasis Wordwall terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan Berhitung, Worldwall, Sekolah Dasar. Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan di SD adalah lembaga pendidikan yang dikelola serta diatur oleh pemerintah dan diselenggarakan secara formal selama enam tahun dengan tujuan mendidik anak-anak di Indonesia menjadi orang-orang yang diamanatkan dalam UUD 1945. Siswa dalam satuan tingkat sekolah dasar adalah anak-anak yang memerlukan bimbingan, pengembangan dan pendampingan dalam perjalanan perkembangannya yang kompleks. Dengan demikian pemerintah sudah mengarahkan dan menetapkan berbagai mata pelajaran yang akan dimasukkan kedalam kurikulum sebagai implementasinya.

Menurut (Valentina, 2022:68) matematika penting untuk siswa dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari misalnya perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Siswa harus diajarkan matematika sejak SD untuk

membangun kemampuan berpikir analitis, logis, sistematis, inovatif, kritis, kreatif dan mampu berkolaborasi dengan baik. Kurikulum berperan penting dalam mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di setiap mata pelajaran matematika adalah salah satunya.

Menurut (Nabila dkk., 2022:360) kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang berkaitan dengan perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan berhitung berperan penting dalam aktivitas kehidupan sehari-hari oleh karena itu kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan bagi perkembangan siswa untuk kedepannya. Adapun indikator kemampuan berhitung yang digunakan adalah mampu menyelesaikan soal, memiliki ketelitian yang tinggi dan mengetahui dasar-dasar pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan salah satu masalah mendasar siswa pada kelas 1 SD Negeri Padaasih adalah masih rendahnya kemampuan berhitung siswa pada pelajaran matematika khususnya materi pengurangan.. Keadaan ini membuat banyak siswa berasumsi bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dikuasai. Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan kemampuan berhitung siswa rendah.

Menurut (Afriani dkk., 2019) kemampuan berhitung merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan penalaran logis dan keterampilan aljabar yang digunakan dalam merumuskan masalah matematika menggunakan operasi hitung yang dibutuhkan untuk seluruh aktivitas manusia.

Menurut (Susanti, 2020:444) kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk mengelola angka dalam kehidupan sehari-hari.dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian yang dijelaskan dapat disimpulkan definisi kemampuan berhitung adalah sebuah keterampilan untuk melakukan operasi matematika yang meliputi perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan

pemahaman terhadap konsep angka, pola dan hubungan matematis yang mendukung individu untuk memecahkan permasalahan sehari-hari dan dapat mengambil keputusan secara numerik.

Menurut Rohani (Ananda, 2019:155) media didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dirasakan dan berperan sebagai perantara, panduan atau alat dalam proses komunikasi. Kemudian dikutip dari (Ananda, 2019:157) media pembelajaran adalah sebuah perantara yang digunakan guru untuk mengajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif, efisien dan menarik.

Kemampuan berhitung seharusnya telah dikuasai oleh siswa di kelas rendah khususnya siswa pada fase A karena jika siswa telah mempunyai kemampuan berhitung yang baik secara tidak langsung akan memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika pada tingkatan kelas berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan perubahan dalam penggunaan media pembelajaran didalam kelas. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan berhitung matematika siswa pada

kelas 1 SD Negeri Padaasih pada materi pengurangan dapat dilakukan dengan cara menerapkan media digital sebagai solusi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan media digital pada siswa kelas 1 SD Negeri Padaasih dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 1 di SD Negeri Padaasih.

Menurut Ariyani (Maulidah, dkk.,2021) indikator-indikator keterampilan berhitung siswa terdiri atas: 1) Paham dan menguasai konsep matematika 2) Menggunakan pola dan sifat intelektual 3) Memecahkan kasus matematika yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami sebuah persoalan dalam merancang model permasalahan; dan 4) Menampilkan suatu masalah dengan simbol atau diagram untuk memperjelasnya.

Dari uraian yang dijelaskan disimpulkan bahwa indikator kemampuan berhitung yang akan digunakan peneliti untuk lembar observasi kemampuan berhitung siswa yang disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu: 1) Mampu menyelesaikan soal Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar. Mampu berarti

bisa/cakap dan cekatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. 2) Memiliki ketelitian yang tinggi. Siswa dapat mengerjakan soal dengan teliti dan konsentrasi sehingga soal yang dikerjakan mendapat hasil yang maksimal serta siswa dapat merespon penjelasan yang diberikan guru dengan baik. 3) Mengetahui dasar-dasar operasi hitung. Pada kegiatan belajar mengajar siswa mengetahui konsep dari materi yang diajarkan dan memahami penyelesaian soal dengan tepat

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Prihantoro & Hidayat (2019), PTK merupakan suatu bentuk upaya penyelesaian masalah sekaligus peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Sementara data kuantitatif diperoleh melalui hasil penilaian tes kemampuan berhitung siswa pada setiap akhir siklus.

Desain PTK menggunakan model Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan (planning), Tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan revisi berdasarkan hasil siklus pertama untuk meningkatkan efektivitas. Dengan menggunakan instrument penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Padaasih Kabupaten Sukabumi dengan jumlah total sebanyak 49 siswa, yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Objek penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan berhitung siswa pada materi operasi pengurangan. Penelitian ini dirancang mengikuti tahapan tindakan bersiklus model Arikunto yang dilaksanakan selama dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Mengacu pada teori Daryanto (2018), setiap siklus PTK meliputi empat tahapan utama, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan hasil belajar

dan tingkat partisipasi siswa dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

C.Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam tiga tahap pengamatan, yaitu tahap pra-siklus (kondisi awal sebelum tindakan), tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

1. Hasil Observasi Pra-Siklus

Pada kondisi awal sebelum diterapkannya media digital berbasis *Wordwall*, pembelajaran berhitung siswa kelas I masih berjalan konvensional. Hasil evaluasi kemampuan berhitung menunjukkan tingkat ketuntasan yang sangat rendah. Dari total 49 siswa, hanya terdapat 23 siswa yang tuntas dalam berhitung, sedangkan 26 siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan. Persentase ketuntasan kemampuan berhitung secara klasikal pada tahap pra-siklus ini hanya mencapai 55%. Hal ini membuktikan bahwa metode mengajar yang monoton tanpa media interaktif membuat siswa kesulitan menangkap materi pengurangan.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Pada tahap Siklus I, peneliti mulai menerapkan media digital berbasis Wordwall dalam proses pembelajaran matematika materi pengurangan. Pelaksanaan Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Selasa, 19 Mei 2026, dan pertemuan II pada Senin, 25 Mei 2026. Pembelajaran dirancang dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan data yang dihimpun tim peneliti dan teman sejawat, diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

- Kemampuan Berhitung Siswa: Persentase ketuntasan klasikal kemampuan berhitung menggunakan Wordwall pada siklus I mencapai 65,5%, dengan jumlah siswa yang berhasil tuntas meningkat menjadi 30 siswa. Walaupun mengalami kenaikan dari tahap pra-siklus, hasil ini menunjukkan belum semua siswa dapat mencapai target ketuntasan minimal (80%).
- Aktivitas Siswa: Hasil observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan angka 69,7%. Sebagian siswa terlihat masih canggung dan belum sepenuhnya

termotivasi dalam mengoperasikan media permainan digital tersebut.

- Aktivitas Guru: Pengamatan terhadap performa guru di kelas yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan persentase sebesar 71,4%. Guru dinilai belum maksimal dalam mengondisikan kelas saat transisi penggunaan media permainan digital.

Berdasarkan tahap refleksi siklus I, terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru perlu lebih aktif memotivasi siswa dan mengubah strategi pengondisian kelas. Solusi yang disepakati adalah guru akan mengoordinasikan siswa dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil agar siswa dapat saling membantu, berdiskusi, dan terlibat aktif selama permainan Wordwall berlangsung. Karena target ketuntasan klasikal 80% belum terpenuhi, penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan guna memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I. Pertemuan I dilaksanakan pada Selasa, 2 Juni 2026, dan pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 10 Juni 2026. Pada siklus

ini, guru menerapkan strategi pengelompokan siswa dan membimbing jalannya permainan edukasi Wordwall secara lebih intensif. Hasil pengolahan data pada Siklus II menunjukkan lonjakan performa yang memuaskan.

Kemampuan Berhitung Siswa: Hasil tes kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 80,2% klasikal, dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 41 siswa. Angka ini membuktikan siswa telah menunjukkan ketertarikan tinggi dan peningkatan kemampuan yang riil berkat modifikasi tindakan yang dilakukan guru.

- **Aktivitas Siswa:** Lembar observasi aktivitas belajar siswa melesat hingga mencapai 81%. Siswa terlihat sangat termotivasi, merespons arahan guru dengan baik, dan aktif berinteraksi di dalam kelompoknya.
- **Aktivitas Guru:** Hasil pengamatan performa mengajar guru oleh teman sejawat meningkat menjadi 85,7%. Guru dinilai telah mampu mengelola kelas dengan kondusif, menyenangkan, serta menggunakan alokasi waktu secara efektif.

Melalui refleksi akhir di Siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa semua indikator kinerja yang direncanakan telah terpenuhi dan suasana pembelajaran berhitung telah berubah menjadi kondusif serta menyenangkan. Oleh karena itu, siklus tindakan dihentikan.

Pembahasan Rekapitulasi Tindakan

Secara keseluruhan, integrasi teknologi berupa media digital berbasis Wordwall telah membawa dampak transformatif pada kemampuan berhitung siswa kelas I SD Negeri Padaasih. Perubahan performa pembelajaran dari tiga tahapan observasi dapat dirangkum secara jelas dalam tabel satu kolom berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi PTK

Aspek yang Diamati	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Kemampuan Berhitung	55,0%	65,5%	80,2%
Aktivitas Belajar Siswa	-	69,7%	81,0%
Aktivitas Mengajar Guru	-	71,4%	85,7%

Peningkatan kemampuan berhitung yang terjadi pada siklus II (dari 65,5% menjadi 80,2%) dipicu oleh inovasi guru yang mengombinasikan media digital dengan pembentukan kelompok

belajar. Melalui kelompok belajar, kendala teknis maupun kognitif yang dirasakan siswa di siklus I dapat tereliminasi melalui tutor sebaya. Penggunaan platform Wordwall yang kaya akan fitur visual dinamis berhasil mengubah paradigma siswa kelas rendah yang awalnya menganggap matematika itu menakutkan dan membosankan menjadi aktivitas bermain sambil belajar yang menantang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa penggunaan media digital berbasis wordwall bisa meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Peningkatan ini didasarkan dari hasil penelitian yang cukup memuaskan, bahwa media digital berbasis wordwall bisa meningkatkan kemampuan berhitung siswa, adanya respon dan keaktifan selama pembelajaran, siswa juga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, serta peningkatan keterampilan berhitung siswa bertambah, dengan penggunaan media digital berbasis wordwall memudahkan siswa dalam

berhitung. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya peningkatan secara signifikan dari sebelum tindakan pelaksanaan sampai pada siklus II, yaitu hasil peningkatan kemampuan berhitung siswa di siklus I yaitu 65,5%, menjadi 80,3% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Sukamaju, S., Sukamaju, K., Barat, P. B., Siliwangi, I., & Terusan, J. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 5.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, F. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gova Media Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Maulidah, R., Satianingsih, R., & Yustitia, V. (2021). Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental untuk Keterampilan Berhitung Siswa. *Elementary School: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran
Ke-SD-An, 8(1), 7-â.
- Nabila, A. R., Putri, D. P., Erawati, P.,
& Marini, A. (2022).
Pemanfaatan game edukasi
online matematika dalam
meningkatkan kemampuan
berhitung siswa. *Jurnal
Pendidikan Dasar Dan Sosial
Humaniora*, 2(2), 355–362.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019).
Melakukan penelitian tindakan
kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-
Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran
matematika dengan
menggunakan media berhitung
di sekolah dasar dalam
meningkatkan pemahaman
siswa. *Edisi*, 2(3), 435–448.
- Valentina, A., & Wulandari, M. D.
(2022). Media Pembelajaran
Mabeta Untuk Memperkuat
Kemampuan Berhitung Peserta
Didik Sekolah Dasar. *Jurnal
Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–
610.